

SKRIPSI

KRITIK HISTORIS FILIPI 4:2-9 DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA

MASA KINI

Ananda Angelia Natalia T

210201134

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Filipi 4:2-9 dengan pendekatan kritik historis guna memahami makna asli teks dalam konteks sosial, budaya, dan teologis pada masa penulisannya, serta menyoroti relevansinya bagi kehidupan gereja masa kini. Fokus utama kajian ini adalah ajakan Paulus kepada dua tokoh perempuan, Euodia dan Sintikhe, untuk sehati sepikir dalam Tuhan, yang menunjukkan pentingnya kesatuan jemaat dalam menghadapi konflik. Melalui analisis latar belakang historis jemaat Filipi, kondisi penjara Paulus, serta struktur sosial jemaat perdana, ditemukan bahwa nasihat Paulus merupakan respons pastoral terhadap konflik yang berpotensi merusak kesaksian gereja. Dengan memanfaatkan metode kritik historis, penelitian ini mengkaji aspek-aspek konteks zaman, termasuk latar belakang, politik Romawi, dan peran perempuan dalam gereja mula-mula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dalam Filipi 4:2-9 tetap relevan untuk gereja kontemporer, terutama dalam hal pemeliharaan kesatuan, kehidupan doa, sikap bersyukur, dan penghayatan damai sejahtera Allah dalam dinamika pelayanan. Relevansi ini menjadi fondasi teologis dan praktis bagi gereja untuk merawat relasi antar anggota dan menghadirkan kesaksian yang utuh di tengah masyarakat.

Kata kunci: Kritik Historis, Filipi 4:2-9, Relevansi Gereja Masa Kini.

SKIRPSI

KRITIK HISTORIS FILIPI 4:2-9 DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA

MASA KINI

Ananda Angelia Natalia T

210201134

This study aims to analyze Philippians 4:2-9 using a historical-critical approach to understand the original meaning of the text in the social, cultural, and theological context of the time it was written, and to highlight its relevance to the life of the church today. The main focus of this study is Paul's invitation to two female figures, Euodia and Syntyche, to be of one mind in the Lord, which shows the importance of the unity of the congregation in facing conflict. Through an analysis of the historical background of the Philippians, Paul's prison conditions, and the social structure of the early church, it is found that Paul's advice is a pastoral response to a conflict that has the potential to damage the church's testimony. Using the historical-critical method, this study examines aspects of the context of the time, including the background, Roman politics, and the role of women in the early church. The results of the study show that the message in Philippians 4:2-9 remains relevant to the contemporary church, especially in terms of maintaining unity, prayer life, gratitude, and experiencing God's peace in the dynamics of service. This relevance becomes a theological and practical foundation for the church to maintain relationships between members and present a complete testimony in the midst of society.

Keywords: Historical Criticism, Philippians 4:2-9, Relevance to the Church Today.